

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Murdani, Daniel. 2011. *Code Switching in Teaching English to The Third Grade Students of SMP Karitas Ngaglik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

As a means of communication, language works like a bridge which connects people to do anything that they want to do in their society, in this case, how language is used in giving information accurately in teaching process. On the other hand, the ways of using language reflect people's personal aspects of visual and intellectual. Thus, language that is used must be well-arranged in order to be easily understood. There is a language phenomenon where some Indonesian or Javanese language elements are juxtaposed with the English elements, in which sociolinguistics defines it as *code switching*.

This research was conducted to analyze the types of code switching, the reasons for code switching, and the effects of code switching in teaching English to the second semester students of the third grade in *SMP Karitas Ngaglik*.

This research was descriptive qualitative research. This research did not deal with numerical data collection, but it described the data and characteristics of the phenomenon being studied.

In order to accomplish the research objectives, the researcher used instruments in this research. The instruments were observation sheet, questionnaire, and interview. First of all, the researcher observed teaching and learning process and filled the observation sheet. He filled the observation sheet in the column of the cases of code switching that existed in teaching English. After observing teaching and learning process, the researcher categorized the cases into the types of code switching. As the result, there were three types of code switching that existed in the teaching process. They were single word code switching, integrated loanwords code switching, and conversational code switching which had three smaller types, namely phrase code switching, whole sentence code switching, and clause code switching.

The researcher employed interview in order to answer the second question. There were three possible reasons for code switching based on the findings and the result of the interview. They were affective function, repetitive function, and emotion function.

Then, in order to answer the third question, the researcher employed questionnaire. Based on the findings and the result of the questionnaire, the researcher found out two effects of code switching in teaching English. Code switching in teaching English to the third grade students of *SMP Karitas Ngaglik* might both hinder and support the students in learning English.

Key words: *sociolinguistics, code switching, teaching English, SMP Karitas Ngaglik*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Murdani, Daniel. 2011. *Code Switching in Teaching English to The Third Grade Students of SMP Karitas Ngaglik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sebagai sebuah alat komunikasi, bahasa berperan seperti layaknya sebuah jembatan yang menjembatani orang-orang untuk membangun hubungan yang baik di dalam masyarakat, dalam hal ini adalah bagaimana bahasa digunakan dalam memberikan informasi secara akurat dalam proses pengajaran. Di lain pihak, cara seseorang dalam menggunakan bahasa mencerminkan aspek visual dan intelektual pribadi orang tersebut. Oleh karena itu bahasa yang digunakan harus ditata dengan baik supaya bisa dimengerti dengan mudah. Ada sebuah fenomena bahasa dimana beberapa istilah bahasa Indonesia atau Jawa dimasukkan ke dalam ungkapan bahasa Inggris, dimana sisiolinguistik mendefinisikannya sebagai alih kode.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tipe-tipe alih kode, alasan alih kode, dan akibat alih kode dalam pengajaran bahasa Inggris kelas tiga di SMP Karitas Ngaglik.

Penelitian ini adalah penelitian *descriptive qualitative*. Penelitian ini tidak berhubungan dengan pengumpulan data angka, tetapi penelitian ini menggambarkan data dan sifat dari kejadian yang dipelajari.

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan alat dalam penelitian ini. Alat-alat itu adalah lembar observasi, kuesioner, dan interview. Pertama, peneliti melakukan observasi pada proses belajar dan mengajar sambil mengisi lembar observasi. Peneliti mengisi lembar observasi pada kolom kasus alih kode yang terjadi dalam mengajar bahasa Inggris. Setelah melakukan observasi pada proses belajar dan mengajar, peneliti mengelompokkan kasus-kasus itu ke dalam jenis alih bahasa. Hasilnya, ada tiga jenis alih kode yang terdapat dalam proses mengajar itu. Jenis-jenis itu adalah *single word code switching*, *integrated loanwords code switching*, dan *conversational code switching* yang memiliki tiga jenis alih kode yang lebih kecil lagi di dalamnya, yaitu *phrase code switching*, *whole sentence code switching*, dan *clause code switching*.

Peneliti menggunakan *interview* untuk menjawab pertanyaan kedua. Ada tiga kemungkinan alasan alih kode berdasarkan hasil selanjutnya. Alasan alih kode yang dimaksud adalah *affective function*, *repetitive function*, dan *emotion function*.

Kemudian, untuk menjawab pertanyaan yang ketiga, peneliti menggunakan *questionnaire*. Berdasarkan hasil selanjutnya dan jawaban *questionnaire*, peneliti menemukan dua akibat alih kode dalam mengajar bahasa Inggris. Alih kode dalam mengajar bahasa Inggris kepada siswa semester pertama kelas tiga di SMP Karitas Ngaglik dapat menghambat dan juga mendukung siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Kata kunci: *sosiolinguistik*, *alih kode*, *pengajaran bahasa Inggris*, *SMP Karitas Ngaglik*.